

Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Strategi *Learning Cycle* pada Siswa

Megawati

Guru SDN 010 Sari Mulya Kec. Pangkalan Lesung, Pelalawan, Indonesia
megawati@gmail.com

Abstrak : Judul penelitian ini adalah Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Strategi *Learning Cycle* pada Siswa Kelas III SDN 010 Sari Mulya. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan melalui strategi *learning cycle*. Minat belajar merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pembelajaran karena semakin tinggi minat seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran maka aktivitas siswa akan semakin meningkat dan dengan meningkatnya aktivitas siswa maka hasil pembelajaran yang dicapai akan semakin meningkat. Dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa kelas III SDN 010 Sari Mulya maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *learning cycle*. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas III SDN 010 Sari Mulya Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Pada siklus pertama dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dengan persentase 40% setelah pertemuan kedua dengan persentase 55%. Siklus ke II meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase 75% dan setelah pertemuan keempat terlaksana 80%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama dengan persentase keaktifan siswa mencapai 40% dan pada pertemuan kedua mencapai 55%. Sedangkan pada siklus ke II ktivitas siswa meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase 65% dan pertemuan ke 4 mencapai 80%. Minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I pertemuan perama dengan persentase 59% dan pada pertemuan kedua 68% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama minata belajar siswa 75% dan pada pertemuan kedua 80%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui strategi *learning cycle* mampu meningkatkan minta siswa dalam belajar Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN 010 Sari Mulya.

Kata kunci: *Learning Cycle*, Minat Belajar, Aktivitas Siswa dan Guru.

PENDAHULUAN

Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan diri yang beragama dari segi agama, sosio kultural, bahasa usia

dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Depdiknas melanjutkan praktek belajar PKn itu sendiri adalah suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik, memahami teori kewarganegaraan melalui pengalaman belajar praktek empirik. Dengan adanya praktek siswa diberikan latihan untuk belajar secara kontekstual.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah merupakan bagian yang sangat penting bagi anak. Siswa sebagai peserta didik adalah unsur yang terlibat secara langsung serta sangat menentukan dalam mewujudkan mutu pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peran siswa dalam menentukan mutu pendidikan, maka guru dituntut hendaknya benar-benar memahami kepribadian, potensi, dan kondisi siswanya dengan sebaik-baiknya. Dengan memahami kepribadian, potensi serta kondisi riil para siswanya guru akan dapat memberi layanan dengan sebaik-baiknya.

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Pola pembelajaran menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan siswa, pendekatan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjelajahi siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hapalan saja. Melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bakal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan Proses Pembelajaran

merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Tercapainya tujuan pendidikan akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya.

Namun hasil pengamatan peneliti di Kelas III SDN 010 Sari Mulya Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan siswa kurang berminat dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini dapat terlihat bahwa kebanyakan siswa saat mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat sukar untuk memusatkan perhatiannya. Hal ini terlihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa seperti siswa berbicara atau bercerita dengan temannya saat guru menerangkan, siswa mengganggu temannya, bahkan ada yang sering lempar-lemparan kertas.

Kondisi proses pembelajaran di Kelas III SDN 010 Sari Mulya Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Dalam menyampaikan pelajaran banyak cara atau model yang digunakan guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, di antaranya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang benar, salah satunya adalah dengan penerapan strategi Pembelajaran *Learning Cycle*.

Pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Model pembelajaran *Learning Cycle* pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus

dalam *Science Curriculum Improvement Study/SCIS*.

Berdasarkan kondisi proses belajar mengajar yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Strategi *Learning Cycle* pada Siswa Kelas III SDN 010 Sari Mulya Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan”.

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.

1. Strategi *Learning Cycle*

Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang pada mulanya terdiri dari tiga tahap, yaitu :

- a. Eksplorasi
- b. Pengenalan konsep
- c. Penerapan konsep

Konstruktivisme adalah suatu paham bahwa murid menghasilkan sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah ada. Dalam proses ini, murid akan menyesuaikan pengetahuan yang telah diterima dengan pengetahuan yang telah ada untuk menghasilkan pengetahuan baru. Konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam pikiran manusia.

Pada proses selanjutnya dikembangkan dengan lima tahapan yaitu, (a) Pembangkitan minat (b) Eksplorasi (c) Penjelasan (d) Elaborasi dan (e) Evaluasi.

2. Langkah-Langkah Strategi *Learning Cycle*

Secara operasional kegiatan proses pembelajaran selama pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tahap Pembangkitan minat kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan, mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa, mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari.
- b. Tahap Eksplorasi kegiatan yang dilakukan adalah dengan membentuk kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri.
- c. Tahap Penjelasan kegiatan yang dilakukan adalah dengan mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa, memandu diskusi.
- d. Tahap elaborasi kegiatan yang dilakukan adalah mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.
- e. Tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru, mendorong siswa melakukan evaluasi baru, mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya.

3. Minat Belajar

Menurut Walgito minat belajar adalah suatu keadaan dimana orang

mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut. Sedangkan menurut Winkel menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu. Dari pernyataan kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan merasa senang terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari. Slameto menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai minat dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap

orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psicomotor) maupun yang menyangkut nilai dan (afektif).

Dari pernyataan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut atau kecenderungan seseorang yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan yang dipelajari, merasa senang mempelajari materi itu.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Melalui Penerapan Strategi *Learning Cycle* Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas III SDN 010 Sari Mulya Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan akan meningkat.

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa Kelas III SDN 010 Sari Mulya Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Learning Cycle* dalam meningkatkan minat belajar pada mata

pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

B. Rencana Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

C. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat belajar siswa. Pengukurannya adalah dengan melihat persentase aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat belajar siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P :Persentase yang sedang dicari

F : Skor yang diperoleh

N :Jumlah keseluruhan

100: Bilangan tetap

a. Analisis Aktivitas Guru

Adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Cycle* yang terdiri atas 5 indikator Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat

kesempurnaan aktivitas yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat sempurna : 81% -- 100%

Sempurna : 61% – 80%

Cukup Sempurna : 41% -- 60%

Kurang sempurna : 21% – 40%

Tidak sempurna : 0% – 20%.

Aktivitas guru dikatakan sesuai dan berhasil apabila aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Learning Cycle* yang disusun dalam RPP, dengan kategori sempurna antara rentang 61% – 80%.

b. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator aktivitas belajar siswa dipersentasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa. Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Tinggi : 81% -- 100%

Tinggi : 61% – 80%

Sedang : 41% -- 60%

Rendah : 21% – 40%

Sangat Rendah : 0% – 20%.

Aktivitas siswa yang diharapkan dalam penelitian ini adalah apabila siswa dalam belajar telah berada pada tingkatan klasifikasi “tinggi” antara rentang 61% – 80%.

c. Analisis Minat Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari ciri-ciri minat belajar siswa yang terdiri atas 4 indikator. Pengukurannya

adalah dengan melihat persentase tingkat minat belajar siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Tinggi : 81% -- 100%

Tinggi : 61% – 80%

Cukup Tinggi : 41% -- 60%

Rendah : 21% – 40%

Sangat Rendah : 0% – 20%.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian adalah setelah diterapkan Strategi Pembelajaran *Learning Cycle*, siswa yang mempunyai minat “tinggi” antara rentang 61% – 80% dalam belajar mencapai 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Guru	40%	55%	75%	80%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Pada siklus pertama dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dengan persentase

40% setelah pertemuan kedua dengan persentase 55%. Siklus ke II meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase 75% dan setelah pertemuan keempat terlaksana 80%.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas siswa Siklus I dan II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Siswa	40%	55%	65%	80%

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama dengan persentase keaktifan siswa mencapai 40% dan pada pertemuan kedua mencapai 55%.

Sedangkan pada siklus ke II ktivitas siswa meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase 65% dan pertemuan ke 4 mencapai 80%.

3. Minat Belajar Siswa

Tabel 3. Peningkatan Minat Belajar siswa Siklus I ke Siklus ke II

Hasil Observasi	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Minat Belajar Siswa	59%	68%	75%	80%

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan Strategi *Learning Cycle* dapat meningkatkan minat belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan minat belajar siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan maka hipotesis yang berbunyi yaitu melalui Penerapan Strategi *Learning Cycle* Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Siswa Kelas III SDN 010 Sari Mulya Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan akan meningkat dapat diterima artinya jika diterapkan Strategi *Learning Cycle* secara benar maka siswa akan berminat dalam pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Kelas III SDN 010 Sari Mulya Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tahun 2018.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran

Learning Cycle, peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Karena tidak semua materi pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle*, sebaiknya guru memilih materi dan kelas yang sesuai.
2. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang cara-cara mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat minat belajarnya.
3. Dalam penggunaan strategi *Learning Cycle* sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu yang digunakan, karena penerapan strategi ini menggunakan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta Jakarta. 2006.
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta : Jakarta. 2006.
- Gimin dan Gani Haryana, *Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas*, Cindikia Insani : Pekanbaru, 2014.
- Hamid.S.Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Jakarta, Depdikbud. 1988.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Musneli Eva, *Strategi Belajar MengajarIPS*, Cindikia Insani: Pekanbaru 2006.

- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 2009
- , *Penilaian Minat Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2000.
- Prayitno, dkk. *Dasar Bimbingan dan konseling*, Jakarta : Dirjen Dikti Dekdiknas, 1995.
- Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka, 1994
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2006
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2007.